PROCEEDINGS CONFERENCE SISI INDONESIA III
Tut Wuri Handayani: Development of Education, Science and Technology, and Humanity for the Progress of the Indonesian People
https://conference.sinesia.id/ncrcs-sinesia | E-ISSN: 3110-1062 |
https://doi.org/10.69836/ncrcs-sinesia

Best Practices Strategi penguatan Komunikasi Efektif Pada Santri Melalui Layanan Klasikal dan Video *Based learning*

Best Practices for Strategies to Strengthen Effective Communication with Students Through Classical Services and Video-Based learning

Dhanang Budi Santosa[1], Sofi Nur Azizah[2]
Dhanangbudi2004@students.unnes.ac.id
Universitas Negeri Semarang, Central Java, Indonesia

Info Article
Submitted: 1 April 2026 | **Revised**: 10 May 2026 | **Accepted**: 14 May 2026
How to cite: Dhanang Budi Santosa, etc., "Best Practices Strategi penguatan Komunikasi Efektif Pada Santri Melalui Layanan Klasikal dan Video *Based learning*", *Proceedings Conference Sisi Indonesia III*, 2026, P. 454-463.

ABSTRACT

Based on the results of interviews and questionnaires, there are several problems regarding communication within the family, namely children do not understand effective ways to communicate within the family and children are less able to express their feelings to the family due to one reason or another. In this practicum, it was conducted on students of the Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Islamic Boarding School, using classical methods and video-based learning. This study uses a quantitative approach with an experimental design involving 30 students as research participants. Data were obtained through an effective communication questionnaire and analyzed using descriptive statistics. Based on the results of the Pre-test and Post-test given to male students, the Asymp. Sig (2-tailed) value was 0.004, which can be concluded that there are differences before and after being given classical services and video-based learning. Many challenges occurred during the service delivery process, one of which was the lack of facilities and infrastructure at the Islamic boarding school.
Keyword: *Effective Communication, Classical, and Video-Based learning*

ABSTRAK

Berdasarkan hasil wawancara dan angket terdapat beberapa permasalahan mengenai komunikasi dalam keluarga, yaitu anak kurang memahami cara yang efektif dalam berkomunikasi dalam keluarga dan anak kurang bisa mengekspresikan perasaanya kepada keluarga dikarenakan satu dan lain hal. Dalam praktikum ini dilakukan pada santri ponpes Madrosatul Qur'anil Aziziyyah, dengan menggunakan metode klasikal dan video *based learning*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan desain eksperimen yang melibatkan 30 santri sebagai partisipan penelitian. Data diperoleh melalui angket komunikasi efektif dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil dari Pre-test dan Post-test yang diberikan kepada santri putra menghasilkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.004 yang dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan klasikal dan video *based learning*. Banyak tantangan yang terjadi selama proses pemberian layanan salah satunya adalah kurangnya sarana dan prasarana yang ada di ponpes.
Kata Kunci: *Komunikasi Efektif, Klasikal, dan Video Based learning.*

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa keluarga merupakan salah satu penanggung jawab pendidikan, disamping masyarakat dan pemerintah. Keberadaan orang tua sebagai penanggung jawab utama dalam menanamkan nilai-

This work is licensed under CC BY-SA 4.0

nilai paling dasar sebelum anak masuk dalam komunitas berikutnya, karena keluarga dapat dipandang sebagai lembaga pendidikan yang sangat vital bagi kelangsungan pendidikan generasi muda maupun bagi pembinaan bangsa pada umumnya. Bagi anak, keluarga adalah sistem lingkungan mikrosistem, atau lingkungan terkecil tempat mereka dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga disebut sebagai sistem karena merupakan kesatuan yang terdiri dari berbagai individu yang saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain (Bronfenbrenner, 2013)Sejalan dengan pendapat (Abele et al., 2021) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang dipersatukan oleh pertalian kekeluargaan, perkawinan, atau adopsi yang disetujui secara sosial. Keluarga membutuhkan pola komunikasi yang efektif untuk menciptakan rasa keterikatan dan saling membutuhkan (Rafi et al., 2024). Keluarga adalah tempat pertama anak untuk berkembang, termasuk perkembangan moral anak.

Komunikasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Keluarga yang sebagian besar terdiri dari orang tua dan anak, harus memiliki kemampuan untuk menjalankan peran dan fungsinya masing-masing supaya anak dapat berkembang menjadi seseorang yang dapat diharapkan oleh keluarga dan masyarakat. Keluarga mempunyai fungsi untuk mengajarkan sosialisasi nilai keluarga mengenai bagaimana anak berperilaku dan bersikap (Warga, 1983). Keberfungsian keluarga sangat penting agar sebuah keluarga menerima pendidikan yang ideal. Keberfungsian keluarga harus diperhatikan karena lingkungan keluarga yang baik akan memberi anak kesempatan untuk berkembang dengan baik dan maksimal (Krug et al., 2016).hal ini tidak terlepas dari peran keluarga sebagai pondasi utama Pendidikan. Ketika komunikasi dalam keluarga kurang optimal, maka hal tersebut dapat berdampak pada kemampuan komunikasi anak di lingkungan yang lebih luas.

Permasalahan yang sering terjadi antara orang tua dan anak di pondok pesantren dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, terutama dari sudut pandang komunikasi, kelekatan, dan penyesuaian diri anak. Ada bukti bahwa tingkat kelekatan orang tua dengan anak sangat mempengaruhi seberapa baik mereka menyesuaikan diri di pondok pesantren. Kelekatan yang kuat antara orang tua dan anak dapat membantu anak-anak menyesuaikan diri dengan kehidupan di pondok pesantren yang seringkali memiliki aturan dan budaya yang berbeda dari rumah (Ramadhani & Kustanti, 2018) & (Rizki & Cahyono, 2021). Pola komunikasi yang digunakan keluarga juga beragam dan efektivitasnya sangat bergantung pada seberapa baik orang tua dapat berkomunikasi dua arah dengan anak.

Pola komunikasi satu arah, dimana orang tua memberikan nasihat tetapi tidak melibatkan anak dalam diskusi. Sebaliknya, komunikasi interaktif yang melibatkan semua anggota keluarga dapat meningkatkan pemahaman dan pembelajaran bagi anak (Marwa, 2019) & (Isma et al., 2023). Oleh karena itu, sangat penting bagi orang

tua untuk memahami dan menerapkan komunikasi dua arah, dimana mereka mendengarkan dan memenuhi kebutuhan anak-anak mereka selain memberikan informasi. (Sabarua & Mornene, 2020) mengemukakan bahwa ketika orang tua berkomunikasi dengan anak secara positif, anak akan berkomunikasi dengan baik dengan teman, anggota keluarga, dan orang lain di luar. Membangun komunikasi keluarga yang positif dan terbuka dapat membantu menyelesaikan konflik dan mencegah masalah. Banyak keluarga mengalami peningkatan intensitas komunikasi yang menyebabkan hubungan antar anggota keluarga menjadi lebih intim (Sulistiyaningsih et al., 2022). Penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada konteks sekolah formal atau perguruan tinggi, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai penguatan komunikasi efektif pada santri di lingkungan pesantren masih belum optimal (Silviah et al., 2025). Penelitian ini menawarkan pendekatan layanan Bimbingan Klasikal yang adaptif terhadap perkembangan teknologi melalui pemanfaatan video-*based learning* untuk membantu santri memahami komunikasi efektif secara visual dan aplikatif.

Komunikasi di sini tidak hanya berfungsi untuk bertukar informasi saja, tetapi juga membantu membangun hubungan yang baik dan harmonis (Sobandi & Dewi, 2017). Proses pendidikan dan pembentukan karakter anak juga menunjukkan pentingnya komunikasi keluarga. Orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan prinsip moral melalui komunikasi yang terbuka dan empatik dengan orang lain. Ketika komunikasi berjalan dengan baik, anak-anak dapat belajar dari contoh yang diberikan oleh orang tua mereka. Perilaku dan karakter mereka pada akhirnya akan terbentuk sesuai dengan perilaku yang dicontohkan oleh orang tua mereka (Shalihah Haulussy & Lopupalan, 2022).

Pada proses pemberian layanan kami menemukan beberapa tantangan diantaranya keterbatasan fasilitas pondok pesantren. Ruangan yang digunakan terlalu kecil untuk melakukan layanan, sarana dan prasarana yang ada di pondok kurang memadai. Dalam pemberian layanan audience kurang aktif, hanya beberapa anak saja yang terlibat aktif dalam pemberian layanan (Nursiwati & Rahmawati, 2024)Tujuan dilakukannya layanan ini agar anak dapat mengetahui bagaimana cara berkomunikasi yang efektif dalam lingkungan keluarga serta lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket terdapat beberapa permasalahan mengenai komunikasi dalam keluarga, yaitu anak kurang memahami cara yang efektif dalam berkomunikasi dalam keluarga dan anak kurang bisa mengekspresikan perasaanya kepada keluarga dikarenakan satu dan lain hal. Oleh karena itu kami merekomendasikan layanan klasikal dan video *based learning* dengan tema "cara berkomunikasi yang efektif dan mengekspresikan perasaan". Dengan melakukan bimbingan klasikal dan video *based learning* yang dilakukan di Pondok Pesantren anak dapat mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan

lebih baik melalui pendekatan yang terstruktur agar menghasilkan suasana yang lebih mendukung dan harmonis. Dengan demikian, komunikasi yang efektif dalam keluarga bukan hanya sekadar pertukaran informasi, tetapi juga merupakan proses yang melibatkan empati, dukungan, dan keterbukaan, semua faktor yang berkontribusi pada kesejahteraan keluarga.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah yang berlokasi di Jalan Beringin Timur Jl. Beringin Raya No.1, RT.001/RW.001, Bringin, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Subjek penelitian terdiri atas 30 santri putra jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) kelas VII–IX yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria santri yang mengalami permasalahan komunikasi dalam keluarga maupun lingkungan sekitar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen sederhana melalui desain *one-group pretest-posttest.* Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan komunikasi efektif santri sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan klasikal berbasis video *based learning*. Pada tahap awal, peneliti melakukan studi pendahuluan melalui wawancara dan penyebaran angket permasalahan komunikasi keluarga kepada beberapa santri untuk mengidentifikasi bentuk permasalahan komunikasi yang dialami. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam memahami cara berkomunikasi secara efektif, terutama dalam menyampaikan pendapat, mengungkapkan perasaan, serta membangun komunikasi yang terbuka dengan keluarga dan lingkungan sekitar.

Instrumen penelitian menggunakan angket komunikasi efektif yang disusun berdasarkan indikator kemampuan komunikasi interpersonal dengan menggunakan skala Likert. Sebelum perlakuan diberikan, santri terlebih dahulu mengerjakan pretest untuk mengetahui tingkat kemampuan komunikasi efektif awal. Selanjutnya, peneliti memberikan layanan bimbingan klasikal yang dipadukan dengan media video pembelajaran yang memuat contoh-contoh komunikasi efektif dalam kehidupan sehari-hari. Setelah seluruh layanan selesai dilaksanakan, peneliti memberikan posttest untuk mengukur perubahan kemampuan komunikasi efektif santri setelah memperoleh perlakuan. Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan hasil pretest dan posttest. Penggunaan uji Wilcoxon dipilih karena data penelitian berbentuk ordinal dan digunakan untuk membandingkan dua pengukuran berpasangan pada kelompok yang sama.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan layanan ini dilakukan dalam bentuk pemaparan materi oleh praktikan kemudian penayangan video pendek, dalam sela-sela pemaparan dilakukan juga ice breaking serta diskusi dengan para santri. Kegiatan praktik layanan ini menggunakan metode layanan klasikal serta video *based learning*. Pelaksanaan layanan yang diberikan dilakukan pada hari jum'at, 22 November 2025 mulai pukul 13.00-14.30 WIB. Layanan ini dilaksanakan dengan membawakan materi mengenai komunikasi yang efektif dalam keluarga serta lingkungan, khususnya yang dilakukan anak. Guna memudahkan pemaparan materi serta mudah dipahami oleh para santri, pemaparan materi menggunakan media PPT serta pemutaran video. Dalam layanan yang dilaksanakan ini beberapa santri cukup antusias dalam mengikuti serangkaian kegiatan yang dilakukan, para santri juga cukup memahami materi yang diberikan mengenai komunikasi yang efektif, hal itu terlihat dari hasil pre-test dan post-test sebagai berikut:

Test Statistics[a]

	PreTest - PreTest
Z	-2,865[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	,004

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil dari Pre-test dan Post-test yang diberikan kepada santri putra menghasilkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.004 yang dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan klasikal dan *video based learning*. Layanan yang diberikan dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman santri mengenai komunikasi efektif dalam keluarga dan lingkungan sekitar. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan santri dalam memahami cara menyampaikan pendapat, mengungkapkan perasaan, serta membangun komunikasi yang lebih terbuka dan positif setelah mengikuti layanan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video *based learning* membantu santri memahami materi secara lebih konkret dan menarik. Media video memberikan visualisasi mengenai contoh perilaku komunikasi yang baik melalui ekspresi, bahasa tubuh, serta situasi komunikasi sehari-hari sehingga materi lebih mudah dipahami dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal. Penggunaan media audio visual juga mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan santri selama proses layanan berlangsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nisa & Saraswati, 2022)yang menunjukkan mengungkapkan bahwa video *based learning* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatanpengetahuan dan pemahaman santri.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa integrasi layanan klasikal dengan media video mampu menciptakan suasana layanan yang lebih interaktif dan tidak monoton. Santri tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dapat mengamati contoh komunikasi efektif secara langsung melalui tayangan video yang diberikan. Kondisi tersebut membuat proses layanan menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh santri. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ramadhanti et al., 2024) yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan keterampilan komunikasi serta keterlibatan peserta didik dalam proses layanan dan pembelajaran. Dalam konteks layanan klasikal menegaskan bahwa program layanan bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan cara berkomunikasi yang baik dengan keluarga dan lingkungan sekitar(Mukhtar et al., 2016). (Hayati et al., 2023)juga menekankan pentingnya layanan bimbingan klasikal dalam memperkuat nilai sosial di kalangan santri, yang menunjukkan bahwa komunikasi dalam keluarga dapat meningkatkan pemahaman dan toleransi antar sesama santri.

Meskipun demikian, pelaksanaan penelitian masih menghadapi beberapa kendala. Ruang layanan yang kurang luas menyebabkan penataan tempat duduk dan pengondisian peserta kurang optimal. Selain itu, tingkat partisipasi aktif beberapa santri selama layanan berlangsung masih relatif rendah sehingga diperlukan strategi layanan yang lebih variatif dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan santri (Febriyanti et al., 2024)Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal berbasis video *based learning* dapat menjadi alternatif strategi layanan yang efektif dalam membantu meningkatkan pemahaman komunikasi efektif pada santri di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan media layanan yang lebih inovatif, memperluas jumlah partisipan, serta mengombinasikan metode pembelajaran lain agar efektivitas layanan dapat ditingkatkan secara lebih optimal.

Penutup

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, santri diketahui masih mengalami kesulitan dalam memahami komunikasi efektif dan mengekspresikan perasaan dalam lingkungan keluarga. Pemberian layanan bimbingan klasikal yang dipadukan dengan *video based learning* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri, yang ditunjukkan oleh perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test (Asymp. Sig 0,004 < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam membantu santri mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal, khususnya dalam memahami pentingnya keterbukaan, empati, dan penyampaian pesan secara tepat dalam relasi keluarga.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan layanan bimbingan dan konseling, terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis video sebagai strategi inovatif dalam layanan bimbingan klasikal di lingkungan pesantren. Temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan media visual dan audio mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan dibandingkan metode konvensional. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat pentingnya pendekatan komunikatif dalam pembinaan karakter dan hubungan interpersonal santri di lingkungan keluarga maupun sosial. Meskipun demikian, pelaksanaan layanan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana prasarana dan rendahnya partisipasi aktif sebagian peserta. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan metode layanan yang lebih interaktif, memperluas jumlah subjek penelitian, serta mengombinasikan media pembelajaran lain agar efektivitas layanan dapat ditingkatkan secara lebih optimal.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan temuan di lapangan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak pondok pesantren, perlu meningkatkan dukungan sarana dan prasarana, khususnya terkait ruang layanan yang memadai agar proses bimbingan dapat berlangsung secara lebih efektif dan kondusif.
2. Bagi guru BK atau pembimbing, disarankan untuk mengembangkan metode layanan yang lebih variatif dan interaktif guna meningkatkan partisipasi aktif santri, misalnya melalui simulasi, role play, atau diskusi kelompok kecil.
3. Bagi santri, diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan layanan serta berani untuk mengaplikasikan keterampilan komunikasi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam lingkungan keluarga.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji variabel lain yang dapat mempengaruhi komunikasi dalam keluarga, seperti kelekatan, regulasi emosi, atau pola asuh, serta menggunakan desain penelitian yang lebih kuat (misalnya eksperimen dengan kelompok kontrol) agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah yang telah memberikan izin dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan praktikum ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para santri yang telah berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan

layanan, serta kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

Abele, M., Iver, M., Wills, K., Sheldon, S., & Iver, D. J. Mac. (2021). Urban Parents at the Portal : Family Use of Web- Based Information on Ninth Grade Student Course Grades. *School Community Journal*, *31*(1), 85–108.

Bronfenbrenner, U. (2013). Ecology of the family as a context for human development: Research perspectives. *Adolescents and Their Families*, 1–20.

Febriyanti, M. T., Suhaili, N. W., Supriyadi, S., & Hermawan, J. S. (2024). Analisis Penggunaan Flipgrid Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Peserta Didik Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*(6), 8850–8856.

Hayati, R. M., Ariyati, I., Fatimah, S., Maba, A. P., Susanti, R., & Hernisawati, H. (2023). Penguatan Nilai Tasamuh Melalui Layanan Bimbingan Klasikal di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, *3*.

Isma, F., Utami, D., & Ardian, R. (2023). Proses Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak di Era Digital. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *1*(2), 66–73.

Krug, S., Wittchen, H.-U., Lieb, R., Baum, Katja, B., & Knappe, S. (2016). Family functioning mediates the association between parental depression and low selfesteem in adolescents. *Journal of Affective Disorders*, *203*, 184–189.

Marwa, M. (2019). Strategic family therapy untuk mengubah pola komunikasi pada keluarga. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, *03*(01), 25–37.

Mukhtar, Yusuf, S., & Budiamin, A. (2016). Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Self-Control Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *5*(1), 25–26.

Nisa, I. F. A., & Saraswati, S. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *5*, 137–143.

Nursiwati, N., & Rahmawati, R. (2024). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Kinerja Guru serta Dampaknya pada Mutu Lulusan pada SMP Negeri se-Kecamatan Bandar Laksamana. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, *10*(2).

Rafi, M. S., Nursanti, S., & Utamidewi, W. (2024). Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Mempertahankan Semangat Hidup Penyintas Miastenia Gravis M. *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, *4*, 257–265. https://doi.org/10.47476/dawatuna.v4i1.3569

Ramadhani, M. H., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan kelekatan orang tua dengan penyesuaian diri siswa boarding school di SMA Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal. *Jurnal Empati*, *7*(Nomor 3), 924–933.

Ramadhanti, A. P., Kurnianti, E. M., & Hasanah, U. (2024). Studi Literatur: Ragam Media Pembelajaran Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(3), 9723–9732.

Rizki, Z., & Cahyono, R. (2021). Hubungan Kelekatan Ibu dan Anak dengan Kemandirian Santri. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, *1*(2), 1451–1456.

Sabarua, J. O., & Mornene, I. (2020). Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *International Journal of Elementary Education*, *4*(1), 82–89.

Shalihah Haulussy, M., & Lopupalan, D. L. (2022). Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Dusun Iha, Negeri Liang, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura*, *01*(02), 117–131.

Silviah, S. S., Martha, A., Trisnawati, A., Asrimulya, M. S., Sihotang, M. H., & Apriliani, S. M. (2025). Pola Komunikasi Santri Al-Islam: Analisis Perbandingan Interaksi Sosial di dalam Pondok Pesantren, Masyarakat Luar, dan Platform Media Sosial. *Karimah Tauhid*, *4*(7), 5312–5328.

Sobandi, O., & Dewi, N. (2017). Urgensi Komunikasi dan Interaksi Dalam Keluarga. *Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, *2*, 51–62.

Sulistiyaningsih, N., Trini, L., & Harahap, H. B. (2022). Pendampingan Hukum Perkawinan Islam dalam Upaya Mengurangi Angka Perceraian di Masa Pandemi. *Jurnal Dedikasi Hukum*, *2*, 266–275.

Warga, R. G. (1983). *Personal awareness: A psychology of adjustment*.

Biografi Singkat Penulis



Dhanang Budi Santosa, lahir di Banjarnegara pada 06 April 2004. Saat ini saya sedang menempuh semester 8 pada jenjang S1 untuk jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Semarang. Ketertarikan terhadap dunia Pendidikan dan pengembangan individu mulai tumbuh sejak duduk dibangku sekolah menengah, ketika saya menyadari bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu individu memahami diri, mengatasi permasalahan, serta mengembangkan potensi diri secara optimal. Minat tersebut mendorong saya untuk memperdalam kajian mengenai perkembangan psikologis, kesehatan

mental, dan dinamika lingkungan pendidikan sebagai bagian dari upaya mendukung kesejahteraan peserta didik.



Sofi Nur Azizah lahir di Banyumas pada 23 September 2004. Saya menempuh Pendidikan SDN 1 Kedungwringin, SMP N 1 Jatilawang, dan SMA N 1 Jatilawang, serta melanjutkan pendidikan tinggi pada Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling. Dalam proses perkuliahan, saya mengembangkan minat keilmuan pada bidang bimbingan dan konseling, terkait dengan permasalahan psikologis remaja dan pengembangan potensi diri. Kajian yang menjadi perhatian saya mencakup aspek-aspek yang mempengaruhi perilaku individu dalam konteks pendidikan. Melalui latar belakang tersebut, saya berupaya mengoptimalkan kemampuan akademik dan keterampilan profesional sebagai calon konselor.